

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan sangat penting dalam mendukung aktivitas manusia. Untuk menunjang keberlangsungan hidupnya, manusia membutuhkan kehidupan yang sehat. Hendrik L. Blum menyatakan bahwa kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor, antara lain lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Diantara keempat faktor tersebut, lingkungan memiliki pengaruh yang besar. Apabila keempat faktor tersebut dalam kondisi yang optimal, maka status kesehatan seseorang akan tercapai (Samranah, 2017).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menyatakan bahwa distribusi pasien rawat jalan rumah sakit di Indonesia dengan golongan penyakit kulit adalah sebesar 115.000 jumlah kunjungan dengan 64.557 kasus baru. Dari data RIKESDAS (2013), didapat prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 6,78%. Berdasarkan data 10 penyakit terbesar di Kota Medan tahun 2017, penyakit kulit alergi merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak yaitu berada dalam urutan ke 5 dengan angka 5,54% dan penyakit kulit infeksi berada dalam urutan ke 7 dengan angka 4,77% (Nurul, 2021).

Menurut suatu penelitian, sekitar 80% penyakit kronis yang menyerang manusia disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Sisanya, 20% disebabkan oleh faktor lain. WHO tahun 2008 menyatakan bahwa diseluruh dunia sebanyak 57 juta orang meninggal dan 63% atau 36 juta dari kematian ini disebabkan oleh penyakit tidak menular yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu, jika individu ingin tetap sehat, mereka harus berperilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiari & Hargono R, 2018).

Personal hygiene diartikan sebagai perawatan diri seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatannya untuk kesejahteraan fisik maupun psikisnya. Pemeliharaan *hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan seseorang. Salah satu upaya *personal hygiene* seseorang

adalah merawat kebersihan kulit. Hygiene yang rendah dapat menjadi salah satu faktor pencetus berkembangnya penyakit kulit (Napitupulu M & dkk, 2021).

Menurut Departemen Sosial RI, panti asuhan ialah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melakukan penyantunan dan pengentasan anak-anak terlantar, memberikan peran pengganti orang tua/wali dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial hingga anak asuh memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai dalam mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan harapan (Karyadiputra E & dkk, 2019).

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang menampung, mendidik, dan memelihara anak-anak yang terlantar, anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu. Kesehatan anak dan kondisi lingkungan panti asuhan sangat perlu diperhatikan, mengingat bahwa anak-anak di panti asuhan juga memiliki hak yang sama dalam pemenuhan kesehatan dan kesejahteraan. Namun nyatanya, kondisi lingkungan di panti asuhan kurang diperhatikan. Sehingga banyak anak di panti asuhan yang mengalami penyakit, salah satunya ialah penyakit kulit. Penyakit kulit yang banyak terjadi seperti gatal-gatal, rasa panas atau seperti terbakar, bentol-bentol, bercak keputihan, biasa disebabkan karena kurang tersedianya air bersih, penggunaan handuk yang bergantian, dan spreng dan sarung bantal yang jarang diganti. Oleh karena itu, pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap penyakit kulit pada anak di panti asuhan sangat diperlukan dalam memenuhi tingkat kesehatan dan kesejahteraan anak panti asuhan (Yulyani & dkk, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Personal Hygiene* Dengan Keluhan Kulit Pada Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Medan Area”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan kulit pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan kulit pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Area.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui keluhan penyakit kulit apa saja yang ada pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Area.
2. Mengetahui hubungan kebersihan kuku dengan keluhan penyakit kulit yang ada pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Area.
3. Mengetahui hubungan kebersihan rambut dan kulit kepala dengan keluhan penyakit kulit yang ada pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Area.
4. Mengetahui hubungan kebersihan penggunaan pakaian dan handuk dengan keluhan penyakit kulit yang ada pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Area.
5. Mengetahui hubungan kebersihan tempat tidur, sprei, dan bantal dengan keluhan penyakit kulit yang ada pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Area.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan kulit pada anak panti asuhan di Kecamatan Medan Area.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan masyarakat mengenai *personal hygiene* terhadap keluhan kulit guna untuk mencegah terjadinya penyakit kulit.

1.4.3 Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi kepustakaan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia mengenai hubungan antara *personal hygiene* keluhan kulit.